

Antisipasi Bencana | Pembangunan Gorong-gorong Baru Mencapai 35,6 Persen Penanganan Banjir Belum Maksimal

Pemprov DKI Jakarta mengakui tindakan antisipasi banjir belum maksimal. Sejumlah saluran mikro dan pompa air, hingga saat ini, belum dapat bekerja maksimal dan masih dalam proses perbaikan.

Demikian dikatakan Kepala Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta Erry Basworo terkait dengan penanganan antisipasi banjir di Jakarta yang menurut perkiraan akan terjadi pada Januari 2012.

Ia mengakui bahwa sistem peringatan dini bagi warga yang lokasinya akan terkena banjir masih konvensional. Pihaknya baru memberikan peringatan kepada warga setelah menerima laporan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) akan datangnya limpahan air dari Bendungan Katulampa, Bogor, Jawa Barat.

Persoalan lain yang belum teratasi, kata dia, adalah pengerjaan saluran mikro. Selama 2011 ini, pengerjaan gorong-gorong baru dilakukan di 84 titik yang tersebar di jalan-jalan lima wilayah DKI Jakarta. Pengerjannya pun rata-rata baru mencapai 35,6 persen, padahal ditargetkan proyek itu harus selesai pada akhir 2011.

Kendala lainnya, tambah Erry, adalah banyaknya utilitas milik instansi lain yang ada di dalam gorong-gorong. Pihaknya tidak dapat memaksa pemilik utilitas memindahkannya dari dalam gorong-gorong.

"Memang ada UU yang menegaskan jika PU akan memanfaatkan lahan, maka utilitas harus segera dipindah. Tapi kita tidak bisa memaksa karena mereka tidak punya dana untuk itu," katanya.

Menurut dia, belum maksimalnya pembuatan gorong-gorong akan menyulitkan upaya minimalisasi dampak banjir dan genangan air. Padahal penanaman gorong-gorong baru dengan tinggi 1,5 hingga 2 meter dibutuhkan untuk memperluas tangkapan air hujan. Dengan demikian, air hujan yang tertampung lebih banyak.

Kendala lain yang dihadapi ialah adanya penolakan dari warga dan aparat kepolisian saat pihaknya akan membuat gorong-gorong. Kondisi itu pernah terjadi pada 2010, saat membatalkan penanaman gorong-gorong baru di kawasan Palmerah, Jakarta Barat, karena warga menolak.

Belum selesainya pengerjaan gorong-gorong dan perbaikan pompa membuat sejumlah wilayah bakal terkena banjir. Peralnya, curah hujan akan meningkat dan merata di seluruh wilayah DKI Jakarta mulai akhir November 2012.

Seperti diberitakan sebelumnya, Kepala Subbidang Meteorologi dan Geofisika BMKG Kukuh Rubianto memperkirakan curah hujan tinggi di Jabodetabek akan dimulai pada awal Desember 2011 hingga Januari 2012. Jika hujan itu tidak dapat ditampung oleh saluran air, akan menimbulkan genangan atau banjir.

Membangun Waduk

Kepala Bidang Tata Air Dinas PU DKI Jakarta Tarjuki mengatakan untuk mengatasi banjir yang kerap melanda warga di kawasan Kampung Pulo, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, Dinas PU DKI berencana membangun dua waduk di sekitar kawasan tersebut. Satu waduk akan dibuat di belakang markas Marinir, satu waduk lainnya dibangun di sekitar markas Brigif, Ciganjur.

Tarjuki mengungkapkan penyelesaian dan penanganan banjir yang melanda Kampung Pulo tidak boleh hanya memindahkan masalah. Penyelesaian masalah tersebut hendaknya bisa diselesaikan secara menyeluruh tanpa harus menimbulkan dampak baru.

Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya dampak lain dalam proses penyelesaian masalah tersebut, perlu dibangun dua waduk tersebut. Ia menjelaskan waduk yang akan dibangun di belakang markas Marinir luasnya mencapai 1,6 hektare, sementara waduk di sekitar markas Brigif, Ciganjur, luasnya 11 hektare.

Ia berharap pembuatan waduk tersebut tidak hanya dapat menyelesaikan masalah banjir yang melanda warga di kawasan Pondok Labu, namun juga wilayah lain di hilir Pondok Labu dan sekitar kawasan Ciganjur.

Sebelumnya, sekitar 60 warga yang tergabung dalam Forum Warga Korban Banjir Pondok Labu mendatangi kantor Komnas HAM. Mereka mengadu dan meminta agar Komnas HAM dapat memfasilitasi warga dengan pihak-pihak terkait agar masalah banjir yang sering melanda wilayah mereka segera diatasi.